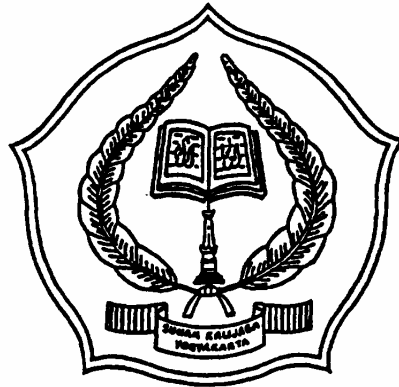


**MOTIVASI SISWA KELAS IV AWALIYAH BELAJAR FIQIH
DI MADRASAH DINIYAH AL-MUNAJAH WONOKROMO,
PLERET, BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

U b a y U s m a n
NIM: 02-03470605

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ubay Usman

NIM : 02-03470605

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juli 2009

Yang Menyatakan



Ubay Usman

NIM. 02-03470605

Dra. Nadlifah, M.Pd
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Ubay Usman

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ubay Usman
NIM : 02-03470605
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Motivasi Siswa Kelas IV Awaliyah Belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo**


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2009
Pembimbing


Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 19680807 199403 2003

Dra. Nadlifah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Ubay Usman

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ubay Usman
NIM : 02-03470605
J urusan : Kependidikan Islam
Judul : Motivasi Siswa Kelas IV Awaliyah Belajar Fiqih di
Madrasah Diniyah Al Munajah Wonokromo Pleret Bantul.

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 31 Juli 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan. Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, "Amin"

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2009
Konsultan



Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19680807/199403 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/52/2009

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Motivasi Siswa Kelas IV Awaliyah Belajar
Fiqih di Madrasah Diniyah Al Munajah
Wonokromo Pleret Bantul.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ubay Usman

NIM : 02-03470605

Telah di munaqosyahkan pada : Hari Jum'at, 31 Juli 2009

Nilai Munaqosyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Nadiyah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji I

Dr. H. Muh. Anis, MA
NIP. 19460515 1996501 1 001

Penguji II

Muh. Agus Nurvatno, MA. Ph.D.
NIP. 19700210 199703 1 003

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد : ١١)

Artinya :

"....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(Q. S. Ar-Rad:11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005). hal. 251.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

ALMAMATER TERCINTA

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

UBAY USMAN. *Motivasi siswa kelas IV Awaliyah belajar fiqih di Madrasah Diniyah al-Munajah, Wonokromo, Pleret, Bantul.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran fiqh kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah al-Munajah, Wonokromo, Pleret, Bantul apakah sudah kreatif dan menyenangkan atau belum, mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran fiqh, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Madrasah Diniyah al-Munajah, Wonokromo, Pleret, Bantul. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa data yang berhasil dikumpulkan ialah metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dimulai dari fakta empiris dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dalam proses menganalisa data menggunakan prosedur analisa sebagai berikut: mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Proses pembelajaran fiqih di kelas IV Awaliyah berjalan kurang baik. (2). Motivasi siswa kelas IV Awaliyah belajar fiqih di Madrasah Diniyah al-Munajah cenderung heterogen, ada yang mempunyai motivasi rendah, sedang dan tinggi. Untuk motivasi siswa kelas IV Awaliyah belajar fiqih tergolong sedang. Motivasi ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ekstern seperti keluarga dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi, motivasi ini tidak berkembang dengan baik karena tidak diimbangi dengan pembelajaran yang maksimal sehingga hanya ada sebagian siswa yang antusias waktu pembelajaran dan minat siswa untuk bertanya juga tidak ada serta kehadiran siswa yang terbilang tidak terlalu baik karena setiap harinya ada sekitar 5 siswa yang tidak masuk dan hasil ulangan semester pelajaran fiqh dengan rata-rata hanya 6,8. (3). Faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun yang termasuk faktor pendukung adalah adanya motivasi dari orang tua, ruang kelas yang bagus, dan materi yang mudah dipahami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu pembelajaran fiqih yang sedikit, guru yang kurang kompeten, buku pendukung yang minim dan kurangnya dana untuk pengadaan alat peraga.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan pengarahan selama penulis studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Dr. Abdurrahman Assegaf, selaku penasehat akademik yang tidak pernah bosan memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis selama ini.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ikhsan selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo yang telah membantu dan memberikan izin penelitian dan tak lupa ucapan terima kasih

kepada Bapak Mughni Labib selaku guru Fiqih, Bapak Jumhanudin dan Ibu Martiningsih selaku staf administrasi serta siswa-siswi kelas IV Awaliyah yang telah membantu memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan.

6. Ayah dan ibunda tercinta yang telah mendidik hingga bisa seperti ini, juga atas kesabaran dan pengorbanannya serta doa tulus yang tidak pernah berhenti.
7. Kakakku dan adik-adikku yang memberi dukungan dan do'a, karena kalian aku tidak merasa sendiri di dunia ini.
8. Irsyad, Koko, Dodo, Priyata dan seluruh angkatan '03 yang selalu memberikan dukungan, bantuan, masukan, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dai-Nya. Amin.

Yogyakarta, 23 Juli 2009

Penulis



Ubay Usman
NIM. 02-03470605

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN i

NOTA DINAS PEMBIMBING ii

NOTA DINAS KONSULTAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAKSI vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah 1

B Rumusan Masalah 7

C Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D Kajian Pustaka 8

E Landasan Teori 10

F Metode Penelitian 26

G Sistematika Pembahasan 31

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH AL-MUNAJAH

A Letak Geografis 33

B Sejarah Berdirinya.....	34
C Dasar dan Tujuan Madrasah	36
D Struktur Organisasi.....	38
E Keadaan Siswa.....	41
F Keadaan Guru.....	45
G Keadaan Karyawan.....	49
H Sarana dan Pra Sarana.....	49
I Materi yang Diajarkan.....	52

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Proses Pembelajaran.....	53
1. Pembelajaran Yang Kreatif.....	55
2. Pembelajaran Yang Menyenangkan.....	64
B Motivasi siswa kelas IV Awaliyah belajar fiqh.....	68
1. Asal Motivasi.....	73
a. Faktor Intern.....	73
1. Minat.....	73
2. Cita-cita.....	73
b. Faktor Ekstern.....	74
1. Keluarga.....	74
2. Lingkungan Masyarakat.....	74
2. Tingkat Motivasi.....	76
a. Tinggi.....	76
b. Sedang.....	76

c. Rendah.....	77
C Faktor-faktor pendukung dan penghambat	
1. Faktor pendukung	
a. Adanya motivasi dari orang tua.....	80
b. Ruang kelas yang bagus.....	80
c. Materi yang mudah dipahami.....	81
2. Faktor Penghambat	
a. Waktu pembelajaran yang sedikit.....	82
b. Guru yang kurang kompeten.....	82
c. Buku pendukung yang minim.....	83
d. Kurangnya dana untuk pengadaan alat peraga.....	83

BAB IV PENUTUP

A Kesimpulan	84
B Saran-Saran.....	85
C Kata Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Siswa di Madrasah Diniyah al-Munajah Tahun Ajaran 2008-2009.....	42
Tabel II	: Keadaan Siswa di Madrasah Diniyah al-Munajah Tahun Ajaran 2009-2010.....	42
Tabel III	: Nilai Hasil Raport.....	43
Tabel IV	: Daftar Hadir Siswa Kelas IV Awaliyah Bulan Juni Tahun Ajaran 2009-2010	44
Tabel V	: Daftar Guru	46
Tabel VI	: Daftar Karyawan	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Madrasah Diniyah al-Munajah
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Ijin Penelitian BAPPEDA Pemerintah
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Ijin Penelitian BAPPEDA Pemerintah
Kabupaten Bantul
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 13 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 14 : Sertifikat Komputer
- Lampiran 15 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk mendekatkan diri dengan Allah swt bagi setiap warga negara sehingga akan menjadikannya beriman dan bertaqwa. Meskipun pendidikan agama mempunyai peranan yang sedemikian penting, sampai sekarang Pendidikan Agama Islam dirasa belum mampu mendapatkan tempat yang proporsional. Sebagian besar masyarakat lebih mementingkan pendidikan ilmu-ilmu umum seperti matematika, fisika, kimia, biologi dan ilmu-ilmu eksakta lainnya. Hal yang demikian itu bisa dilihat dengan menjamurnya sekolah-sekolah, universitas-universitas yang sifatnya umum dengan tingkat peminat yang sangat besar dari masyarakat terutama calon siswa maupun calon mahasiswa.

Jika merujuk pada tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam menjadi bagian terpenting dari pendidikan nasional. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu jenis lembaga pendidikan yang didirikan oleh organisasi-organisasi Islam tersebut adalah Madrasah diniyah, yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho dan Madrasah Diniyah Ulya. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang secara khusus hanya mempelajari ilmu-ilmu agama, meskipun dalam Islam tidak ada yang namanya dikotomi ilmu, akan tetapi pada kenyataannya ilmu-ilmu umum tidak mendapat tempat di lembaga pendidikan ini.

Lebih jauh lagi, derasnya arus informasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya anak-anak. Memang perkembangan teknologi ini juga banyak positifnya apabila ditinjau dari kemajuan zaman, anak semakin kritis dan cerdas, tetapi di sisi lain menyebabkan krisis keberagamaan, apabila mekanisme pertumbuhannya tidak diimbangi antara pendidikan fisik, intelektual dan rohani.

Keberadaan Madrasah Diniyah sangat membantu pengetahuan tentang keagamaan, maka siswa yang belajar akan mendapatkan tambahan pengetahuan agama Islam dengan lebih baik dan lebih terencana. Sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah sangat membantu pengetahuan mereka tentang agama Islam, yang pada ujung-ujungnya akan berpengaruh positif terhadap mereka dalam kehidupan

¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

sehari-hari. Dengan demikian maka secara lahiriyah siswa yang belajar di Madrasah Diniyah akan mempunyai pengetahuan dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

Dalam era modern ini keberadaan Madrasah Diniyah sudah mulai diabaikan oleh masyarakat pada umumnya oleh para orang tua dan siswa karena mereka lebih mengutamakan bimbingan belajar yang mempelajari ilmu-ilmu eksakta seperti matematika, dari pada ilmu agama yang menjadi program utama dari madrasah diniyah. Pendanaan juga menjadi faktor kurang berkembangnya Madrasah Diniyah serta yang lebih utama adalah sumber daya pengajar atau kualitas pengajarnya yang kurang berkompeten. Dari berbagai faktor tersebut tentu akan mempengaruhi keberadaan Madrasah diniyah untuk berkembang dan tentunya kualitas siswa akan rendah.

Belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.² Siswa yang mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik jika dapat menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk

² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5.

belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³ Dari penjelasan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa antara proses belajar dan motivasi saling terkait, karena motivasi tumbuh disebabkan efektif tidaknya suatu proses belajar itu sendiri.

Keberadaan Madrasah Diniyah di kabupaten Bantul khususnya di wilayah kelurahan Wonokromo yaitu Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo, mempunyai 166 siswa, 16 ustadz pengajar, dan 8 ruang kelas untuk belajar siswa.⁴

Menurut M. Utsman Najati, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁵ Motivasi akan menjadi aktif karena adanya motif, dengan demikian motivasi perlu dimiliki oleh setiap siswa yang sedang belajar guna mendapatkan hasil yang baik.

Beberapa siswa yang belajar di madrasah diniyah Al-Munajah Wonokromo mempunyai bermacam motivasi dalam mempelajari mata pelajaran fiqih. Suatu motivasi untuk belajar di Madrasah Diniyah harus

³ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21.

⁴ Wawancara dengan bapak Ihsan kepala Madrasah Diniyah al-Munajah Wonokromo pada tanggal 5 Maret 2009.

⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 183.

mendapatkan perhatian karena ada sebagian siswa yang tidak memiliki motivasi mungkin perlu dirangsang terlebih dahulu seperti dengan memberikan penguatan verbal. Hal itu bisa mendorong kemajuan dalam mendalami ilmu agama. Motivasi merupakan prasyarat yang amat penting dalam belajar. Hasil dari belajar tidak akan maksimal jika tidak ada motivasi yang kuat dalam dirinya.

Mayoritas siswa yang belajar di madrasah diniyah Al-Munajah Wonokromo adalah para siswa yang pada pagi sampai siang hari belajar di sekolah formal, sehingga siswa harus bisa membagi waktu dan tenaga, karena pada sore hari mereka menuntut ilmu agama dari hari senin sampai hari minggu kecuali hari jumat libur. Tanpa adanya motivasi dari masing-masing individu suatu perbuatan akan sulit tercapai.

Sedangkan madrasah diniyah Al-Munajah Wonokromo sendiri terbagi atas 8 kelas dan 6 hari harus mereka lalui untuk belajar di madrasah tersebut. Adapun pelajaran yang harus mereka pelajari diantaranya adalah nahwu-shorof, fiqh, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab, praktek ibadah, qur`an hadits dan aqidah akhlak.⁶

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan dan saran dari bapak kepala madrasah, akhirnya penulis memutuskan kelas IV Awaliyah sebagai obyek penelitian. Hal ini berdasarkan pertimbangan kelas IV Awaliyah kebanyakan siswanya sudah cukup besar yaitu kelas 6 SD atau kelas 1 SMP sehingga dalam penyusunan data diharapkan akan lebih mudah karena secara

⁶ Wawancara dengan bapak Ihsan kepala Madrasah Diniyah al-Munajah Wonokromo pada tanggal 5 Maret 2009.

akademik mereka lebih matang tingkat kecerdasannya daripada kelas yang dibawahnya.

Penulis juga menjatuhkan pilihan kepada pelajaran fiqh dikarenakan pelajaran fiqh adalah pelajaran pokok di madrasah diniyah Al-Munajah dan yang terpenting kata bapak Ihsan selaku kepala sekolah madrasah diniyah al-Munajah adalah pelajaran fiqh diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti wudlu, shalat, puasa dan yang lainnya sehingga anak didik harus menguasai dengan baik dan benar. Masih kata bapak Ihsan kalau anak didik sudah melaksanakan pelajaran fiqh dengan baik dan benar maka anak-anak tersebut sudah melaksanakan syariat islam dengan baik dan benar.⁷

Dalam mengikuti proses belajar siswa kelas IV awaliyah cukup antusias namun ada juga yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan ustadz, mereka datang tepat waktu namun di satu sisi ada beberapa siswa yang sering tidak masuk karena disebabkan beberapa hal antara lain ada ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah pada sore hari, ada yang memang malas lebih mengutamakan bermain.⁸

Dalam proses belajar fiqh siswa kelas IV awaliyah yang berjumlah 19 siswa, mata pelajaran fiqh merupakan hal yang sangat penting karena di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari dalam ibadah wajib misalnya bersuci. Selain itu, pelajaran fiqh dipelajari sejak kelas satu Awaliyah sehingga bisa dikatakan pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang pokok di Madrasah

⁷ Wawancara dengan bapak Ihsan kepala Madrasah Diniyah al-Munajah Wonokromo pada tanggal 5 Maret 2009.

⁸ Observasi dan wawancara dengan Bapak Mughni (guru fiqh Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo), Kamis 12 maret 2009.

Diniyah dan yang terpenting kata Bapak Mughni selaku guru pelajaran fiqh kelas IV Awaliyah bahwa fiqh harus ditanamkan kepada anak didik sejak kecil supaya anak-anak bisa mengetahui bagaimana tata cara beribadah yang baik dan benar sehingga syariat islam bisa benar-benar teraplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari⁹

Berangkat dari uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang ingin mengungkap tingkat Motivasi siswa kelas IV Awaliyah belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqh kelas IV awaliyah di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo Pleret, Bantul ?
2. Bagaimana motivasi siswa kelas IV awaliyah belajar fiqh di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo Pleret, Bantul ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa kelas IV awaliyah belajar fiqh di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo Pleret, Bantul ?

⁹ Wawancara dengan bapak Ihsan kepala Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo, 14 Maret 2009

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembelajaran fiqh yang berlangsung di kelas IV Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo Pleret, Bantul ?.
- b. Untuk mengetahui motivasi siswa kelas IV awaliyah belajar fiqih di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo Pleret, Bantul ?.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas IV awaliyah belajar fiqih di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo Pleret, Bantul.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah tentang persepsi siswa kelas IV awaliyah Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo tentang belajar fiqih di madrasah.
- b. Sebagai bahan informasi kepada guru, madrasah dan lembaga pendidikan terkait tentang motivasi siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik, dengan adanya penulisan mengenai masalah motivasi belajar.

D. Kajian Pustaka

Memfokuskan penelitian pada motivasi belajar maupun Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo ada beberapa skripsi yang membahasnya, di antaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syaifudin Mujib, 2003, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul “*Motivasi Siswa Belajar di MTs Tarbiyah Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati*”.

Dalam skripsi tersebut penulis memaparkan tentang motivasi belajar siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati, persepsi siswa tentang keberadaan belajar di madrasah, serta faktor-faktor yang mendorong siswa belajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati.

Dalam skripsi tersebut ditemukan adanya kebanggaan bahwa selain mendapatkan pelajaran agama lebih juga tak kalah bersaing dengan lulusan sekolah umum (62,96%), baik dalam melanjutkan ke lembaga pendidikan favorit maupun dalam mencari pekerjaan. Motivasi siswa dalam penelitian ini juga ditemukan tinggi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, bahkan faktor intrinsik lebih dominan (76,12%) dalam mendorong siswa belajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah dibanding faktor ekstrinsik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Widya Nurlela, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Korelasi antara motivasi dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas XI semester II Tahun ajaran 2004/2005 SMAN 5 Yogyakarta*”. Menjelaskan tentang penelitian dengan mengambil hubungan variabel X yaitu motivasi, dengan variabel Y yaitu prestasi belajar. Tetapi yang dimaksud motivasi dalam skripsi ini adalah motivasi yang bersifat intrinsik, Karena motivasi yang bersifat intrinsik memberikan dampak yang baik dalam melakukan aktivitas yang terus menerus

walaupun tidak ada dorongan dari luar diri siswa dan prestasi belajar adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Dari kedua kajian tersebut, sekalipun memiliki kedekatan dengan penelitian ini, namun karya tersebut mengkaji motivasi belajar siswa MTs dan SMAN yang lebih meneliti mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan dalam skripsi ini meneliti tentang motivasi siswa kelas IV awaliyah di Madrasah Diniyah yang hanya mempelajari ilmu agama dan lebih terfokus pada mata pelajaran fiqh.

E. Landasan Teori

1. Proses Pembelajaran Fiqh

Dalam proses pembelajaran ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Kedua hal tersebut menjadi pertanda manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru-siswa, siswa-siswa dalam proses belajar mengajar. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran yang efektif.

Bidang studi fiqh merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran tentang tata cara beribadah kepada Allah SWT yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari syariat Islam dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peranan guru Agama Islam sebagai Motivator

Nana Sudjana menegaskan beberapa syarat yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator belajar, yaitu:

- a. Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa
- b. Kaya akan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi pada siswa baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik.
- c. Mempunyai perasaan humor yang positif dan normative sehingga tetap disegani dan disenangi siswa
- d. Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam perilaku di kelas maupun di luar kelas.¹⁰

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami

¹⁰ Nana Sudjana, *CBSA*, (Bandung, Sinar Baru, 1989) hal. 34-35

- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- i. Menggunakan simulasi dan permainan
- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara par siswa
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- t. Memberikan contoh yang positif.¹¹

3. Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan

a. Pembelajaran yang Kreatif

Menurut Hernowo dalam bukunya “Menjadi guru yang mau dan Mampu Mengajar secara kreatif” salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif yaitu dengan Quantum Teaching. Quantum Teaching menjadikan guru sekolah sebagai dirijen dalam sebuah

¹¹ Herminanto Sofyan dan Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*, (Gorontalo, Nrurul Janah, 2004) hal. 42-47

orquestra yang megah, khususnya dikelas tempat guru mengajar. Seorang QuantumTeacher menyediakan dua model (wadah) dalam menciptakan hal-hal baru ketika menjalankan kegiatan belajar mengajar. Dua wadah itu, oleh Quantum teaching, disebut sebagai context dan content.

Dalam menciptakan kemeriahan lingkungan tempat mengajar (konteks), upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru meliputi:

1. Merencanakan suasana yang memberdayakan
2. Membangun landasan yang kukuh
3. Menciptakan lingkungan yang mendukung
4. Membuat rencana belajar yang dinamis

Sedangkan dalam memperkaya kekayaan materi yang akan disampaikan oleh guru (konten) dapat dilakukan dengan:

1. Mempersiapkan presentasi yang prima
2. Menyediakan fasilitas yang efektif
3. Mengajukan berbagai ketrampilan belajar.¹²

b. Pembelajaran yang Menyenangkan

Untuk membangkitkan motivasi guru menggunakan bangunan segitiga yang sisi-sisinya terdiri dari:

1. Learning is most effective when it's fun (belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan).
Merujuk dari sebuah rumusan yang disampaikan oleh Hernowo, kegembiraan dalam belajar disini berarti bangkitnya minat, adanya

¹² Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Kreatif*, (Bandung: MLC, 2006) hal. 75

keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada diri pembelajar. Dalam penciptaan kegembiraan ini jauh lebih penting dari segala teknik atau metode atau medium yang mungkin dipilih untuk digunakan. Pentingnya pembelajaran yang gembira dapat dipahami melalui "Quantum Learning" yaitu kegembiraan itu terbangun dengan terbangunnya "emosi positif"

2. AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku?)

AMBAK yang dapat memotivasi dapat ditemukan lewat kegiatan bertanya. Bertanya kepada diri sendiri sebelum melakukan sesuatu kegiatan yang bermanfaat dan perlu dijalankan dalam rentan waktu yang panjang. AMBAK membantu kita untuk membangun emosi yang positif di dalam diri. Melalui AMBAK emosi negatif digeser dan dibuang serta kemudian diisi dengan sesuatu yang lebih memberdayakan diri kita. Apabila perumusan AMBAK dapat dilakukan setiap hari dalam proses belajar mengajar, tentu guru dapat memberikan materi kepada anak didik dengan cara yang sangat menyenangkan

3. Brain-Based Learning (Belajar berdasarkan cara kerja otak)

Dengan memahami komponen-komponen otak dan bagaimana otak bekerja akan membuat seseorang dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Gardner menemukan adanya delapan macam kecerdasan yang sering disebut dengan istilah multiple intelligences (kecerdasan majemuk) yang terdiri dari cerdas makna, cerdas kata, cerdas logika, cerdas gambar, cerdas

tubuh, cerdas musik, cerdas bergaul dan cerdas alam. Dari delapan kecerdasan tersebut setiap anak pasti mempunyai satu atau dua kecerdasan yang menonjol. ”intinya setiap anak pasti punya peluang untuk mengembangkan satu atau dua jenis kecerdasan.”¹³

Berdasarkan Brain-Based Learning, misalnya Tony Buzan menciptakan metode baru yang mencatat (mengingat) bernama Mind Mapping (Peta Pikiran). Metode ini cara kerjanya disesuaikan dengan kerjanya dua belahan otak kiri dan kanan.

Manfaat metode Main Mapping adalah:

1. Merancang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis
2. Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali menulis
3. Membantu seseorang mengalirkan apa pun yang disimpan diri tanpa hambatan

4. Tinjauan tentang motivasi

a. Pengertian motivasi

Secara etimologis kata motivasi berasal dari bahasa Latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.¹⁴ Para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan juga menaruh perhatian yang besar pada masalah motivasi, karena motivasi itu merupakan tenaga

¹³ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Kreatif*, (Bandung: MLC, 2006) hal. 67

¹⁴ Dewi Ariani, *Motivasi Kerja Pegawai: Pendekatan Untuk Good Governance dalam Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*, Editor Ambar Teguh Sulistiyani (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hal. 194.

penggerak bagi anak didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik mungkin.

Motivasi adalah satu implikasi yang muncul karena suatu ketidakteraturan secara biologis ataupun psikologis dalam dirinya.¹⁵ Motivasi mampu mempengaruhi perilaku internal dan eksternal. Di antara bidang-bidang perilaku yang terpengaruh oleh motivasi adalah sebagai berikut, belajar dan pelaksanaannya, daya motorik dan daya inderawi, daya memori dan lupa, perilaku social dan keutuhan perilaku.

Dalam al-Qur'an dan al-Sunnah di sebutkan beberapa motivasi aktivitas hidup seseorang. Namun motivasi yang dapat dibenarkan adalah:

- 1) Tidak ada motivasi atau tendensi apapun dalam ibadah, hidup dan mati ini kecuali semata-mata karena Allah. Firman Allah SWT:

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٣﴾

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

- 2) Semata-mata ikhlas karena Allah SWT, sebab hal itu merupakan bentuk beragama yang benar. Firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿١٠٦﴾

¹⁵ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 655.

"Padahal mereka tidak di suruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."
(QS. Al-Bayyinah:5)

- 3) Untuk mencapai kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan terhindar dari siksaan api neraka. Firman Allah SWT.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢١﴾

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka." (QS.al-Baqarah:201).¹⁶

Dalam Islam motivasi dibagi tiga jenis yaitu motivasi *jismiah* adalah motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik-biologis, berupa makan, minum, oksigen, pakaian, dan lain-lain. Motivasi *nafsiyah* adalah motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat psikologis, seperti rasa aman, seksual, penghargaan diri, rasa ingin tahu, rasa memiliki, rasa cinta, dan lain-lain. Motivasi *ruhaniyah* adalah motivasi yang

¹⁶ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 255.

berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual, seperti: aktualisasi diri, agama, dan lain-lain.¹⁷

Agama Islam menganjurkan kepada umatnya bahwa tujuan hidup bukan hanya untuk kehidupan dunia tetapi untuk kehidupan akhirat, keduanya harus seimbang. Manusia adalah makhluk yang berpikir dan merasa serta berkehendak dimana perilakunya mencerminkan apa yang difikir, yang dirasa dan yang dikehendaknya.¹⁸ Hal inilah yang menjadi motivasi manusia sebagai kholifah di bumi sehingga seimbang pengembangan potensi dirinya.

Menurut Maslow, sebagaimana dikutip Abdul Rahman Shaleh, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yaitu: kebutuhan fisiologis: yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan, kebutuhan seks.

- a. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*).
Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.
- b. Kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.
- c. Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status dan pangkat.

¹⁷ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam, Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 251.

¹⁸ [Http://mubarak-institute.blogspot.com](http://mubarak-institute.blogspot.com)

- d. Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimal, kreatif dan ekspresi diri.¹⁹

Kadang-kadang istilah kebutuhan dan dorongan digunakan secara bergantian, namun kebutuhan lebih sering mengacu pada keadaan fisiologis dari hilangnya jaringan-jaringan, dan dorongan mengacu pada akibat psikologis dari suatu kebutuhan. Kebutuhan dan dorongan berjalan paralel tetapi tidak identik.

Sedangkan menurut Mc. Donald, sebagaimana dikutip Wasty Soemanto motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²⁰

Dari definisi yang disampaikan oleh Mc Donald ini mengandung tiga hal penting, yaitu :

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang. Setiap perubahan energi dalam sistem neurofisiologis daripada organisme manusia. Banyak motif yang kepastian hakikat organis dari pada perubahan tenaga tak diketahui. Misalnya, dasar organis keinginan untuk dihargai dan diakui merupakan hal yang sulit diterangkan, tetapi dapat diasumsikan. Dasar organis daripada perubahan tenaga lainnya dapat diketahui, misalnya pada rasa haus, lapar dan lelah.

¹⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, hal. 192.

²⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Malang: PT. Bina Aksara, 1984), hal. 191.

4) Motivasi ditandai oleh dorongan afektif. Secara subyektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai “emosi”. Dorongan afektif ini tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tindakan, misalnya kata-kata jorok, bentakan, suara nyaring/teriakan, pukulan ke meja dan sebagainya. Di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit untuk diamati. Misalnya anak yang dengan tenang duduk bekerja di mejanya, nampak kurang nyatanya dorongan afektif pada anak itu, padahal ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologis yang terjadi dalam dirinya.

5) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Artinya, motivasi mengajak ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.²¹

Motivasi dikenal juga dengan istilah niat, yaitu dorongan yang timbul dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan amal dalam arti jika niat baik maka hasilnya juga positif begitu pula halnya sebaliknya. Suatu pandangan yang menyakini adanya fitrah manusia untuk selalu kembali kepada kebaikan dan kebenaran sejati

²¹ Ibid hal. 192.

(Allah) adalah pandangan yang optimis bahwa manusia selalu dapat dientaskan dari kesesatan menuju kebaikan.²²

Muhammad Ahmad Ismail Al-Muqaddam menyebutkan bahwa sesuatu yang diminati untuk dikerjakan disebut Al-hammu dan faktor yang mendorong untuk mengerjakannya disebut Al-Himmah.²³

Pada derajat yang lebih tinggi lagi yaitu *uluwwul Himmah* atau cita-cita yang tinggi ialah hasrat jiwa untuk mencapai tujuan maksimal yang memungkinkan, baik di bidang ilmu maupun amal.²⁴ Dengan kata lain, ia harus mengerahkan segala jerih payah serta kemampuannya untuk meraih segala sesuatu yang memungkinkan, baik di bidang ilmu maupun amal.

Penulis kitab Al-Manazil mengatakan, “Himmah ialah segala suatu karakter yang mendorong untuk mencapai maksud, sehingga orang yang bersangkutan tidak sanggup mengekang dan berpaling darinya.”²⁵

Dari pengertian motivasi di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu proses, serta adanya tingkah laku yang didorong oleh adanya kebutuhan atau keinginan dan diarahkan pada usaha pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan.

²² Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 161.

²³ Muhammad Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Meraih Cita-cita dengan Semangat Membara*, (Jakarta: Robbni Press 1996), hal. 5.

²⁴ *Ibid.*, hal. 5-6.

²⁵ *Ibid.*, hal. 6-7.

b. Macam-macam motivasi

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia mempunyai motivasi khusus dan beraneka ragam bentuknya. Begitu pula dengan orang yang belajar atau menuntut ilmu. Seseorang akan sukses dalam belajarnya, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan dan motivasi untuk belajar.

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi yaitu ada yang datang dari dalam individu dan ada yang datang dari luar individu.

- 1) Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar.²⁶ Sebagai contoh orang rajin belajar karena akan diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian.
- 2) Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usaha dirangsang dari luar. Memang dari individu sendiri telah ada dorongan itu. Sebagai contoh orang yang hobi membaca tak perlu disuruh untuk membaca karena memang sudah kebiasaannya, bahkan bisa pusing kalau tak membaca.

c. Proses terbentuknya motivasi

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa motivasi merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa dasar terbentuknya motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, hal. 72.

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari. Motif-motif seperti ini seringkali disebut juga motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.²⁷

Sehingga bisa dilihat bahwa motif bawaan merupakan motif pokok, yaitu motivasi yang timbul disebabkan oleh kebutuhan dalam tubuh, seperti: lapar, haus, istirahat, dorongan seksual dan sebagainya.

Sedangkan motif yang dipelajari misalnya belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan mengejar pangkat atau jabatan dan sebagainya.

d. Peranan motivasi

Pada ahli pendidikan menempatkan motivasi pada posisi yang determinan atau penentu bagi terwujudnya aktivitas individu manusia dalam menuju cita-cita. Secara umum ada beberapa peranan motivasi, yaitu :

- 1) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Keadaan motif digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi tujuan. Bahwa perbuatan yang bermotif, bergerak dalam suatu arah khusus atau spesifik.
- 2) Penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motif, maka tingkah laku manusia tidak membujar tanpa arah, tetapi terarah kepada tujuan yang terseleksi (terpilih), yang menyiapkan individu itu sendiri.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, hal. 71-72.

- 3) Memberi energi dan menahan tingkah laku. Motif sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang nampak pada organisme. Motif juga berguna dalam mempertahankan, agar perbuatan itu atau minat berlangsung terus (lama). Energi psikis yang disediakan tergantung dari besar kecilnya motif. Jika motif itu kuat (besar) maka akan tersedia energi yang besar, dan sebaliknya, jika motif itu lemah, maka tersedianya juga lemah.²⁸

2. Tinjauan tentang Belajar

Definisi tentang belajar banyak dikemukakan para ahli, karena arti belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan baik yang meliputi keseluruhan aspek tingkah lakunya maupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari pribadinya.

Belajar adalah “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.”²⁹

²⁸ RBS. Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hal. 258-259.

²⁹ Ahmad Mudzakir & Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 34.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengamatan. Beliau menyebutkan juga bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³⁰

Pendapat ini diperkuat oleh Muhammad Ali bahwa perubahan tingkah laku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini berlangsung secara disengaja.³¹ Hal-hal yang disengaja itu antara lain misalnya: Kesiapan untuk melakukan sesuatu, motivasi atau dorongan, tujuan yang hendak dicapai.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil unsur-unsur yang terdapat dalam belajar.

- a. Adanya perubahan tingkah laku
- b. Adanya usaha
- c. Adanya kecakapan baru yang diperoleh dari latihan
- d. Adanya interaksi dengan luar dirinya sendiri atau lingkungan
- e. Ada arah untuk mencapai tujuan.

Melihat pemaparan di atas, maka seseorang disebut belajar apabila di dalam dirinya melahirkan suatu pengalaman. Dari satu pengalaman ke pengalaman yang lain akan menyebabkan proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang karena sudah tahu ilmu pengetahuan, benar salah dan kecakapan-kecakapan lain. Jadi ada proses belajar karena ada latihan atau pengalaman.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 27-28.

³¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 15.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif, karena memahami fenomena dari pandangan pelaku.³²

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan, karena mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktivitas mental manusia dalam suatu pendidikan.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³³

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Madrasah (Dalam hal ini adalah Direktur), 1 Guru Fiqih, 2 Staf Tata usaha, dan siswa kelas IV awaliyah Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo yang berjumlah 19 siswa. Karena jumlahnya kurang dari 100, maka subyek penelitian di ambil semua atau di sebut penelitian populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil

³² Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 23.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 127.

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka penelitian ini termasuk penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁴

Penulis melakukan penelitian pada semua siswa kelas IV awaliyah yang berjumlah 19 siswa, dengan pertimbangan yang mendapatkan mereka sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, guru, maupun materi pelajaran di Madrasah Diniyah. Selain itu mereka juga sudah lebih dewasa dalam menilai dan mengungkapkan sesuatu yang mereka anggap baik, buruk, menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

3. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³⁵

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang madrasah. Seperti letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana pendidikan. Di samping itu juga pengamatan sikap dan tingkah laku siswa.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal.136.

b. Metode Wawancara mendalam

Interview atau wawancara merupakan metode penelitian dengan cara tanya jawab, responden mengemukakan informasi secara lisan dan responden tak perlu menuliskan informasi dalam hubungan tatap muka.³⁶ Maksud wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³⁷

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.³⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo.

Adapun yang menjadi informan dalam interview ini adalah Kepala madrasah (dalam hal ini adalah direktur) 1 Guru Fiqih, 2 staf tata usaha, dan 19 siswa kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo.

³⁶ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal.213.

³⁷ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal 161.

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 108.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan dari peneliti terhadap benda-benda tertulis, sebagaimana asal katanya bahwa dokumen artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data madrasah, di antaranya mengenai perjalanan historis Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo, jumlah guru siswa, jumlah karyawan, guru dan pendidikannya, struktur organisasi dan fasilitas yang ada di madrasah.

4. Metode Analisis Data

Teknis analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian karena disinilah hasil penelitian akan terlihat. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasi, menganalisis, memakai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dimulai dari fakta empiris di mana peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari,

³⁹ *Ibid.*, hal. 135.

menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁴⁰ Penekanan pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data.

Dalam proses menganalisis data menggunakan prosedur analisis sebagai berikut :⁴¹

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi

b. Reduksi data

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Penyajian data

Adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Menarik Kesimpulan

Yaitu kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji

⁴⁰ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 181.

⁴¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal: 192.

kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan yang sebenarnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya dalam sistematika pembahasan ini, perlu diuraikan masing-masing bab demi bab, sehingga dapat dilihat rangkaian pembahasan secara sistematis.

Bagian awal, yang disebut dengan halaman-halaman formalitas, meliputi: Halaman judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian utama, yaitu pembahasan yang terdiri atas beberapa bab:

Bab satu merupakan pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang, gambaran umum Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswanya serta keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki.

Bab tiga berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai proses pembelajaran fiqih, tingkat motivasi siswa kelas IV awaliyah tentang belajar Fiqih di madrasahnyanya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

siswa kelas IV awaliyah belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo.

Bab empat sebagai bab penutup dari skripsi ini meliputi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup (*curriculum vitae*).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Munajah Wonokromo, Pleret, Bantul maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran fiqh di kelas IV Awaliyah Madrasah Diniyah Wonokromo, Pleret, Bantul berjalan kurang baik. Kesimpulan ini berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut; pada waktu pembelajaran siswa kurang antusias terhadap pelajaran fiqh, pada waktu pembelajaran siswa lebih asyik ramai sendiri dengan temannya, dan keinginan atau minat untuk bertanya pada waktu pembelajaran tidak ada.
2. Motivasi siswa dalam belajar fiqh cenderung heterogen, ada yang mempunyai motivasi rendah, sedang dan tinggi. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa digunakan 4 kriteria. Yang pertama adalah antusias siswa pada waktu pembelajaran berlangsung, antusias siswa untuk bertanya, kehadiran siswa dan nilai hasil ulangan. Motivasi siswa kelas IV Awaliyah belajar fiqh tergolong sedang, dibuktikan dengan ada 13 siswa yang menyatakan suka terhadap pelajaran fiqh dan berdasarkan dari hasil 4 kriteria tersebut yang menyatakan bahwa hanya ada sebagian siswa yang antusias, tidak ada siswa yang bertanya pada waktu diberi kesempatan untuk bertanya, setiap harinya ada sekitar 5 siswa yang tidak masuk dan hasil nilai ulangan fiqh yang rata-ratanya 6,8 yang tergolong sedang.

3. Faktor-faktor siswa dalam belajar fiqh dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain; adanya dukungan motivasi dari orang tua, ruang kelas sekolahan yang bagus sehingga membuat siswa tertarik dan nyaman untuk belajar dan pelajaran fiqh yang mudah dipahami serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu yang sedikit sehingga pelajaran yang tersampaikan juga sedikit, guru yang kurang kompeten sehingga penyampaian pelajaran tidak maksimal, buku pendukung yang minim sehingga sulit untuk pengembangan materi pelajaran serta kurangnya dana untuk penganggaran alat peraga.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyimpulkan dari hasil penelitian. Selanjutnya penulis akan mengajukan beberapa saran:

1. Untuk Kepala Madrasah
 - a. Alokasi untuk pelajaran fiqh sebaiknya ditambah supaya materi bisa tersampaikan dengan baik sehingga siswa juga bisa maksimal dalam menerima pelajaran.
 - b. Buku panduan supaya diadakan dengan tujuan agar siswa bisa memperoleh pelajaran fiqh tidak hanya dari guru kelas saja. Selain itu, guru juga bisa memperkaya materi yang nanti disampaikan waktu pembelajaran.

- c. Diadakan penggalan sumber dana untuk penganggaran alat peraga supaya proses pembelajaran berjalan tambah bagus dan guru juga terbantu.
- d. Diadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru yang belum mengikuti bangku perkuliahan supaya guru-guru itu juga bisa mengetahui bagaimana cara membuat rancangan pembelajaran serta metode-metodenya.
- e. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu ditingkatkan intensitasnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terkontrol dan berkesinambungan.

2. Untuk Guru Mata Pelajaran Fiqh

- a. Agar guru semaksimal mungkin untuk menggunakan metode pembelajaran dan teknik-teknik motivasi secara variatif.
- b. Pemerataan perhatian dan kontrol terhadap siswa dalam pembelajaran kiranya perlu lebih intensif sehingga semua siswa mempunyai esistensi dan merasa penting dalam mengikuti pembelajaran
- c. Guru sebaiknya meningkatkan profesionalisme dan kompetensi.

3. Untuk Staf Administrasi

- a. Melengkapi administrasi yang hilang waktu gempa supaya administrasi sekarang lebih baik
- b. Membuat profil madrasah supaya lebih data-data tentang madrasah lebih tertata

4. Untuk Siswa

- a. Untuk meningkatkan kemajuan dalam belajar fiqh alangkah baiknya jika siswa selalu menumbuhkan semangat dalam dirinya untuk mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah
- b. Hendaklah siswa selalu menjaga ketertiban dan kedisiplinan saat mengikuti pelajaran di kelas
- c. Sebaiknya siswa lebih aktif untuk mencari pengembangan ilmu fiqh di luar madrasah supaya ilmu yang dikuasai lebih berkembang

C. Penutup

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, limpahan rahmat, taufiq dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kesadaran yang sejujur-jujurnya, penulis dalam hal ini menyampaikan bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan serta masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya cakrawala pemikiran dan wawasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran secara konstruktif sangat diharapkan menambah sesuatu yang bermakna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Selanjutnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual dan permohonan ma`af yang setulus-tulusnya kepada pembaca, bila kemudian didapati kekeliruan. Harapan

penulis semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan Agama Islam. *Amiiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib&Jusuf Mudzakir
2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Rachman Shaleh
2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa.
- A. Rachman Shaleh
2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Mudzakir & Joko Sutrisno.
1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anas Sudijono.
1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Baharuddin
2007. *Paradigma Psikologi Islam, Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI.
2001. *Pola Pengembangan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Dewi Ariani.
2004. *Motivasi Kerja Pegawai: Pendekatan Untuk Good Governance dalam Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*, Editor Ambar Teguh Sulistiyani. Yogyakarta: Gaya Media.
- Djamaludin Ancok& Fuat Nashori Suroso.
1995. *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hernowo.
2006. *Menjadi Guru Yang Mau Mengajar Secara Kreatif*, Bandung: MLC
- Herminanto Sofyan & Hamzah B. Uno.
2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya Dalam Penelitian*, Gorontalo: Nurul Janah
- Lexy J. Moleong.
2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Ahmad Ismail Al-Muqaddam
1996. *Meraih Cita-cita dengan Semangat Membara*. Jakarta: Robani Press.
- Muhammad Ali.
2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana.
1989. *CBSA*, Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik
2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- RBS. Fudyartanto.
2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Riduan dan Sunarto.
2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.
1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata.
1989. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi.
2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Penyusun.
2004. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003.
2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Tosda
- Wasty Soemanto.
1984. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Bina Aksara.